

TARI COKEK SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DI SANGGAR NATYA DANCE COMMUNITY

© Rahma Tiara Lestari, Trianti Nugraheni. Tatang Taryana *

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

© rahmatiaara907@gmail.com

** Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

© Trianti_nugraheni@yahoo.com © batuak_taryana0101@gmail.com

Abstrak

Salah satu kota terbesar di Jawa Barat yaitu Kota Bandung memiliki beragam jenis kesenian yang hingga saat ini masih terjaga dan berkembang, salah satunya yaitu Tari Cokek. Tari Cokek merupakan sebuah tarian yang dimana hasil dari alkulturasi antara bangsa Cina, Banten dan Bandung, adanya alkulturasi budaya tersebut membuat Tari Cokek memiliki keunikannya tersendiri. Sanggar Natya Dance Community saat ini masih melestarikan Tari Cokek tersebut dengan tetap menjaga keunikan dari Tari Cokek tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan bagaimana latar belakang Sanggar Natya Dance Community dan mengetahui bagaimana pembelajaran Tari Cokek yang terjadi di sanggar tersebut serta faktor pendukung dari pembelajaran tersebut agar dapat mencapai tujuan. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Tari Cokek. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis data yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan akhir dari keseluruhan data. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu dapat mendeskripsikan mengenai latar belakang Sanggar Natya Dance Community tersebut, lalu dapat mendeskripsikan strategi pembelajaran, media dan evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Tari Cokek. Peneliti juga dapat mendeskripsikan apa saja faktor pendukung pada pembelajaran Tari Cokek di Sanggar Natya Dance Community

Kata Kunci : Pembelajaran tari, Sanggar, Tari Cokek

PENDAHULUAN

Ibu kota Jawa Barat yaitu Kota Bandung memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata selain dari objek wisata alam Kota Bandung juga memiliki wisata budaya yang beragam, karena hal itu Kota Bandung menjadi salah satu tempat migrasi penduduk dari kota maupun pulau lain. Dampak dari terjadinya migrasi tersebut membuat adanya alkulturasi budaya. Hal ini sepeham dengan perubahan kebudayaan (Teng, 2017) dalam buku filsafat kebudayaan dimana Kebudayaan berubah seiring dengan perubahan hidup masyarakat.

Perubahan itu berasal dari pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru dan akibatnya dalam penyesuaian cara hidup dan kebiasannya kepada situasi baru. Salah satu kesenian yang merupakan hasil dari alkulturasi budaya yaitu Tari Cokek. Tari Cokek ini lahir pada abad ke-19 yang merupakan hasil akulturasi budaya antara bangsa Cina, Banten dan Bandung. Namun menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa kesenian Cokek lahir sekitar tahun 1950 untuk pertama kalinya muncul di sebuah daerah yang bernama Tanjung Kait (dalam (Yunuarti, 2014)

Seiring dengan perkembangan zaman dan sifat kebudayaan yang selalu dinamis, sehingga menjadikan tari Cokok yang ada saat ini sudah mengalami banyak perubahan karena faktor pengaruh budaya dan globalisasi yang ada.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai Pembelajaran Tari Cokok di Sanggar Natya Dance Community yaitu, (Rohmawati, 2016) meneliti bagaimana fenomena Tari Cokok yang terjadi di Jakarta serta bagaimana peneliti mendeskripsikan Tari Cokok yang masih mempertahankan bentuk dan nilai budaya lokalnya. (Soewardjo, 2022) meneliti mengenai bagaimana penggambaran perempuan pada budaya Tari Cokok pada era Jakarta Tempo Doeloe, dalam penelitian tersebut mendeskripsikan secara detail mengenai alkulturasi budaya yang terjadi pada Tari Cokok tersebut. baik itu dalam alat music yang digunakan maupun koreografi. (Asri, 2018) meneliti mengenai pembelajaran tari di Sanggar Kencana Ungu Desa Merasinga Kec. Gunung Jati Kabupaten Cirebon, penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini mengenai bagaimana pembelajaran tari yang terjadi di sanggar. (Arif, 2014) meneliti mengenai multicultural masyarakat Cina Benteng, penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana multicultural yang terbentuk pada masyarakat Cina loka setempat.

Pengertian pembelajaran menurut Sagala (dalam Karifa, 2016, hlm. 15) adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, sedang belajar hanya dilakukan oleh peserta didik. menurut Rusman (2011:1) komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan, strategi/metode, media dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan Tari Cokok ditemukan atau muncul dalam masyarakat. Sejarah juga tidak menyebutkan sosok yang menciptakan tarian ini pertama kali dan menampilkannya pada

masyarakat. Tarian ini memadukan tatapan yang tajam serta ekspresi yang genit dari penari, sehingga Cokok memiliki kesan seperti memikat para tamu lelaki untuk ikut menari atau *ngibing* (Endah, 2009, hlm. 11).

Gardner (2009) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan remaja dalam berhubungan dengan orang lain. Remaja yang tinggi intelegensi sosialnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Tidak ada yang mengetahui pasti kapan Tari Cokok ditemukan atau muncul dalam masyarakat. Sejarah juga tidak menyebutkan sosok yang menciptakan tarian ini pertama kali dan menampilkannya pada masyarakat. Tarian ini memadukan tatapan yang tajam serta ekspresi yang genit dari penari sehingga Cokok memiliki kesan seperti memikat para tamu lelaki untuk ikut menari atau *ngibing*. Oleh sebab itu, penari Cokok juga disebut wanita penghibur atau Cabo dalam bahasa Betawi..

Semakin berkembangnya jaman makin berkurangnya masyarakat yang menyukai seni tradisional, untuk itu perlunya sebuah pelestarian atau edukasi terhadap masyarakat mengenai seni tradisional khususnya Tari Cokok ini, untuk itu Sanggar Natya Dance Community Bandung membuka pembelajaran Tari Cokok bagi masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui dan dapat melestarikan. Banyak sanggar-sanggar yang beridi di Kota Bandung namun tidak banyak sanggar yang mempelajari serta melestarikan Tari Cokok tersebut. Sanggar tari merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal dimana didalamnya terdapat komponen-komponen penunjang dalam pembelajaran tari. Komponen-komponen tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi peserta belajar yang berada di sanggar tersebut. Lembaga pendidikan nonformal seperti sanggar tari tersebut banyak dijadikan alternatif untuk

dapat mengembangkan potensi anak di luar sekolah. Adapun komponen pembelajaran menurut Pane & Darwis Dasopang, (2017, hlm. 340) tersebut terdiri dari enam komponen yang *pertama* yaitu Guru dan Siswa, Unsur manusia yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yaitu pelaksana pendidik itu sendiri, yaitu guru (Budiman et al., 2020) dan siswa juga merupakan pelaku atau faktor yang dapat mempengaruhi sebuah kegiatan pembelajaran. *Kedua* Tujuan Pembelajaran, Tujuan pembelajaran merupakan sebuah hal yang ingin dicapai dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Bahri Djamarah, 2012) menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang dikomunikasikan selama pelaksanaan proses belajar mengajar atau disebut juga isi yang disampaikan ketika pelaksanaan proses belajar mengajar. *Ketiga* Materi Pembelajaran, Materi pembelajaran merupakan substansi atau sebuah ilmu yang akan digunakan oleh guru lalu disampaikan dalam kegiatan pembelajaran Menurut Harjanto (dalam Davi, 2017) menjelaskan terdapat berbagai tolak ukur standar materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sebuah system pembelajaran, untuk itu ada beberapa kriteria yang digunakan oleh pelatih bagi peserta belajar yang akan mempelajari Tari Cekok. *Keempat* Metode Pembelajaran, Afandi (2013, hlm. 16) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta belajar dengan guru untuk mencapai sebuah tujuan. *Kelima* Alat atau Media Pembelajaran, media pembelajaran yaitu media yang berfungsi sebagai alat untuk membantu memperlancar suatu kegiatan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai yang telah direncanakan. *Keenam* Evaluasi, Evaluasi berfungsi sebagai umpan baik serta penilaian guru dan siswa mengenai kinerja yang dilakukan selama proses pembelajaran, dengan adanya komponen-komponen tersebut pembelajaran yang terjadi di sanggar dapat berjalan dengan efektif dan

efisien. Sanggar Natya Community Dance Kota Bandung ini menggunakan komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran Tari Cokok pada peserta belajar, hal tersebut memudahkan untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran tari di Sanggar Natya Dance Community ini dilakukan secara berulang-ulang dimulai dengan memperkenalkan nama tari yang akan dipelajari, kemudian mendengarkan musik yang akan di pelajari lalu terakhir menerapkan tarian yang akan dipelajari sesuai dengan potensi peserta didik yang akan mempelajari tarian tersebut. Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi penampilan hasil dari setiap pembelajaran kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi setiap 1 Tahun sekali, kegiatan evaluasi tersebut termasuk ke dalam ujian tari untuk mengukur kemampuan peserta didik kala mempelajari tarian yang sudah dipelajari.

Tujuan melakukan penelitian pada Pembelajaran Tari Cokok di Sanggar Natya Community Kota Bandung ini peneliti merasa tertarik karena tidak banyak sanggar-sanggar di Kota Bandung yang dapat mengajarkan ataupun melestarikan Tari Cokok ini, peneliti juga tertarik pada keunikan Tari Cokok yang memiliki alkulturasi budaya dari Cina, Banten dan Bandung.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang pembelajaran Tari Cokok di Sanggar Natya Dancer Community. Desain penelitian itu sendiri merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode atau teknik penelitian yang didalamnya mendeskripsikan suatu peristiwa yang saat terjadi dengan memusatkan seluruh perhatian pada masalah yang aktual (Hervitaniar, 2016),

sedangkan penelitian kualitatif merupakan sebuah pengumpulan data untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini peneliti memusatkan penelitian pada pembelajaran serta faktor pendukung pada pembelajaran Tari Cokek di Sanggar Natya Community Dance.

Partisipan Penelitian

Partisipan yang berada dalama penelitian ini yaitu pimpinan serta pelatih Sanggar Natya Community Dance. Peneliti memfokuskan pada peserta belajar di sanggar tersebut sebanyak enam orang yang memiliki tingkat usia yang berbeda-beda. Didalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

Tabel 1. Data Peserta Belajar di Sanggar Natya Dance Community

Nama	Tingkat Pendidikan
Regina Suci	SMA
Devika	SMA
Silvi	SMP
Oriza	SMP
Hasna	SMA

Lokasi penelitian dilakukan di Sanggar Natya Community Kota Bndung yang belokasi di Jl. Naripan No.7-9,Braga, Kec. Sumur Bandung ,Kota Bandung, Lokasi sanggar tersebut berada di pusat Kota Bandung sehingga peneliti melakukan observasi serta wawancara secara langsung di Sanggar Natya Community Kota Bandung.

Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara maupun

penggunaan instrumen pengukuran lainnya yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti. Pengumpulan data dilakukan pertama dengan observasi secara langsung menuju lokasi sanggar untuk dapat mengetahui bagaimana metode serta strategi pembelajaran yang digunakan pada peserta belajar dengan matei Tari Cokek. Untuk selanjutnya dilakukan wawancara dengan pimpinan sanggar untuk dapat mengetahui bagaimana latar belakang dari sanggar tersebut lalu dilanjutkan dengan wawancara dengan pelatih untuk dapat mengetahui evaluasi serta perkembangan peserta belajar dalam memahami materi Tari Cokek tersebut. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk dapat menguatkan penelitian dari observasi serta melakukan studi pustaka untuk dapat mencari informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data didalam sebuah penelitian yaitu upaya menata data secara sistematis dengan data berasal dari hasil wawancara serta observasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan upaya pencarian makna (Rijali, 2018). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan terdapat tiga sesuai dengan yang dikatakan Miles dan Huberman (dalam Basrowi, 2008) ada tiga tahap yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan: 1) Reduksi Data dimana pada tahap ini proses penggabungan data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis, data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi secara langsung serta wawancara dengan pelatih dan pimpinan sanggar, 2) Penyajian Data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan agar peneliti lebih mudah untuk dapat mengambil kesimpulan, 3). Penarikan Kesimpulan, pada tahap terakhir ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari kessleruhan data yang sudah ada lalu menggabungkan dengan informasi yang didapatkan pada studi pustaka hingga dapat menarik kesimpulan akhir mengenai pembelajaran Tari Cokek di Sanggar Natya Dance Community.

HASIL

Sanggar Natya Dance Community ini merupakan salah satu sanggar di Kota Bndung yang masih aktif hingga hari ini. Pada sanggar tersebut terdapat pembelajaran nonformal yang salah satu materi pembelajarannya yaitu Tari Cokek. Ibu Nyi. Rd Nina Lydia S.Sen. mendirikan sanggar Natya Dance Community dibantu bersama teman nya yang bernama lucky mendirikan sebuah nama sanggar yaitu Natya dari Bahasa sansekerta yang berarti Abadi. Natya Dance Community didirikan pada tahun 2011 dengan peserta dalam lingkungan terbatas. Pada Tahun 2015 sanggar natya membuka cabang kedua di Bekasi lalu pada Tahun 2018 Sanggar Natya resmi pindah ke Kota Bandung. Sanggar ini pun sudah banyak meraih prestasi, selain mengikuti lomba tari, mengisi acara di berbagai macam event di Bandung, Bekasi dan Jakarta hingga sampai tahun ini menginjak usia kami 11 tahun.

Natya Dance Community adalah sebuah wadah sanggar tari yang didirikan dengan tujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan betapa beragamnya tarian di Indonesia dari Sabang sampai Merauke kepada masyarakat luas, khususnya Generasi Muda. Sanggar tari ini terinspirasi dari besarnya kecintaan pada tari daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Sanggar Natya Dance Community ini juga sudah terdaftar sebagai sanggar seni dibawah pemerintahan. Sanggar Natya Dance Community memfokuskan mempertahankan tarian nusantara kepada khususnya Generasi Muda. Sanggar Natya Dance Community ini membuka kelas latihan menari pada hari senin dan jum'at pukul 15.00-17.00 WIB. Pembelajaran tari di sanggar Natya Dance Community terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas dasar, lanjutan dan mahir.

Tujuan umum pembelajaran di sanggar Natya Dance Community Kota Bandung adalah bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan betapa beragamnya tarian di

Indonesia. Tujuan khusus pembelajaran Tari Cokek ini yaitu peserta belajar mampu manarikan tarian tersebut dengan menguasai *Wirahma*, *Wiraga* dan *Wirasa*. Selama pembelajaran Tari Cokek berlangsung, tujuan pembelajaran pembelajaran disampaikan dan dikomunikasikan antara pelatih dengan peserta didik hal tersebut sesuai dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah (dalam Bahri Djamarah, 2012) menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang dikomunikasikan selama pelaksanaan proses belajar mengajar atau disebut juga isi yang disampaikan ketika pelaksanaan proses belajar mengajar.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu Tari Cokek yang memiliki karakter gemulai. Adapun materi lainnya dalam pembelajaran yang di gunakan Sanggar Natya Dance Community mengenai sejarah, gerak Tari Cokek, busana, musik dan property tari Cokek. Gerak tari Cokek ini memiliki karakter centil yang dapat kita lihat melalui gerak ruang yang luas. Adapun ragam gerak Tari Cokek yang harus dikuasai terdiri dari duapuluh satu gerak pokok, yaitu:

Tabel 2. Nama Gerak Tari Cokek

No	Nama Gerak	No	Nama Gerak
1.	Langkah <i>Ngiwir</i>	12.	Koma <i>Goyang</i>
2.	Koma <i>Puter</i>	13.	<i>Goyang</i> Cepat
3.	Sembah Cina	14.	Koma Gerak
4.	<i>Matuk</i> Kelapa	15.	<i>Selancar</i> Cepat
5.	<i>Goyang</i> <i>Ngetek</i>	16.	Jalan <i>Selancar</i> Koma
6.	Koma <i>Goyang</i>	17.	Koma <i>Goyang</i>
7.	<i>Nindah</i> <i>Kagok</i>	18.	Gerak <i>Tepak</i> <i>Bolak-balik</i>
8.	Lompat <i>Jingkrik</i>	19.	<i>Jewer</i> <i>Kuping</i>
9.	<i>Selancar</i> Jalan	20.	<i>Nindak</i> <i>Kagok</i>
10.	<i>Nunjuk</i> <i>Jidat</i>	21.	Gerak <i>Selut</i> <i>cokek</i>
11.	<i>Nindak</i> <i>kagok</i> Tangan		

Rias yang digunakan dalam Tari Cokek ini menggunakan rias korektif, dimana rias tersebut sesuai dengan karakter dari Tari Cokek itu sendiri yaitu lincah dan gembira. Rias

itu sendiri berfungsi untuk mempertegas karakter yang akan dibawakan. Busana yang digunakan pada Tari Cokok ini terdiri dari Baju kurung, Celana Panjang dan Selendang. Warna baju yang digunakanpun pada umumnya menggunakan warna-warna yang cerah seperti Merah, Hijau, Orange hal itu melambangkan karakter dari Tari Cokok tersebut yang lincah atau *centil*. Tata Rias dan Tata Busana adalah dua serangkaian unsur yang tidak bisa dipisahkan untuk penyajian suatu garapan, terutama dalam garapan pertunjukan tari Menurut (Caturwati & Sardjono, 1997) bahwa fungsi tata rias adalah membantu mempertebal, mempertajam, dan memperjelas garis-garis muka atau bahkan sebaliknya, mempertipis atau memperluas garis-garis muka yang ditutupi atau dihilangkan, sama halnya dengan busana yang dikenakan untuk dapat mempertegas karakter tarian yang dibawakan, biasanya busana serta tata rias yang digunakan sesuai dengan latar belakang tarian tersebut.



Gambar 1.1 Rias Busana Tari Cokok

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tari Cokok ini menggunakan iringan musik Tari Cokok melalui speaker serta property yang digunakan yaitu selendang. Sarana lainnya yang menunjang dalam media pembelajaran tersebut yaitu adanya ruang latihan yang luas, sehingga peserta belajar dapat berlatih dengan

nyaman. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan pelatih pada pembelajaran Tari Cokok ini menggunakan metode Demonstrasi yang dilakukan dengan tutor sebaya, Ceramah mengenai latar belakang serta karakter Tari Cokok, Imitasi gerak dan *Drill* atau berlatih secara berulang-ulang hingga peserta belajar dapat memahami dan menghafal materi tersebut.

Evaluasi pembelajaran tari cokok pada setiap proses pembelajarannya dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu dengan menampilkan tarian tersebut sesuai dengan yang telah dipelajari pada hari itu. Setelah pembelajaran hari pertama selesai, maka diakhir pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dilakukan penggabungan hasil pembelajaran, kegiatan ini berlaku pada evaluasi pembelajaran selanjutnya. Adapun evaluasi akhir tahun atau evaluasi besar dilakukan oleh Sanggar Natya Dance Community dengan difasilitasi speaker dan panggung, hal tersebut bertujuan agar peserta belajar dapat percaya diri untuk tampil di atas panggung, selain itu evaluasi besar dilakukan dengan mengundang seniman yang lebih ahli untuk dapat memberikan evaluasi mengenai tarian yang ditampilkan. Selain evaluasi berdasarkan kehapalan gerak, penguasaan karakter dan musik, Sanggar Natya Dance Community melakukan evaluasi mengenai teori kesenian, khususnya teori mengenai tarian yang ditampilkan. Evaluasi tari tentunya memiliki kriteria masing-masing dan berbeda pada setiap tariannya. Tari cokok yang merupakan merupakan *genre* tari nusantara. Evaluasi tari Cokok untuk kriteria pembelajarannya yaitu mengenal gerak dasar, gabungan gerak, *Wiraga*, *Wirasa*, *Wirahma*.

Proses pembelajaran di Sanggar Natya Dance Community dilaksanakan pada hari senin pukul 14.00 – 16.00 dan hari jum'at pada pukul 15.00-17.00. Sebelum memulai pembelajaran, peserta belajar dituntut untuk melakukan doa bersama dan pemanasan, serta menarikan tari yang sebelumnya dipelajari agar materi tersebut tidak lupa. Pelatih selalu

menyampaikan teori mengenai latar belakang dan karakter Tari Cokek sehingga peserta belajar bisa mengetahui karakter Tari Cokek.

Pertemuan 1

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu mengenai serta memahami gerak dasar Tari Cokek, dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, imitasi dan *drill* (latihan). Adapun nama gerak yang harus dikuasai yaitu, langkah *ngiwir*, *koma puter*, *sembah cina*, *matuk kepala*, *goyang ngetek*, *koma goyang*, *nindak kagok*, *lompat jingkrak*, *selancar jalan*, *nunjuk jidat*, *nindak kagok tangan*, *koma goyang*.

Tahap Pembuka

Peserta didik datang pada pukul 14.00. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik semuanya melakukan do'a bersama-sama lalu melakukan pemanasan kurang lebih setengah jam yang di pimpin oleh pelatih. Walaupun peserta didik kadang mengeluh karna proses pemanasan ini memakan waktu yang lama namun pemanasan ini sangat bermanfaat bagi tubuh agar tidak kram dan tidak sakit badan nantinya. Sebelum masuk pada materi pembelajaran tari Cokek bapak Dida dan ibu Nina selaku pelatih memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang ragam gerak tari Cokek agar bisa paham karakter yang akan di bawaan tari Cokek ini. Kewajiban peserta didik di sanggar Natya Dance Community ini yaitu harus bisa memahami dan mengetahui terlebih dahulu ragam gerak tari yang akan di pelajari. Setelah itu lanjutkan dengan mempelajari tari Cokek yang sudah di jelaskan oleh pelatih. Siswa yang hadir tepat waktu ada 6 orang, selebihnya terlambat di karenakan ada kendala macet di perjalanan. Jadi keseluruhan yang hadir pada saat pertemuan pertama berjumlah 11 orang.

Tahap Inti

Pelatih memberikan 4 ragam gerak tari Cokek kepada peserta didik secara bertahap. Apa yang sudah di sampaikan oleh pelatih peserta didik mengikuti arahan yang sudah di berikan. 4 ragam gerak tersebut diantara adalah *langkah ngiwir*, *koma puter*, *sembah*

cina, *matuk kepala*. Semua keempat ragam gerak tersebut peserta didik harus bisa mengikuti dan mempelajari arahan yang sudah di berikan oleh pelatih. Pelatih memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian demonstrasi, *drill* dan terakhir menggunakan metode tutor sebaya.

Tahap Penutup

Pada tahap penutup di lakukan evaluasi terhadap gerak yang sudah di pelajari tadi lalu setiap per baris mengulang gerak tari yang sudah di pelajari dan di berikan oleh pelatih sisanya duduk melihat teman nya yang sedang menari tujuannya agar sejauh mana daya tangkap peserta didik saat mempelajari tarian Cokek ini. Di akhir penutup pelatih memberikan motivasi untuk peserta didik agar belajar lebih baik lagi dari sebelumnya supaya teknik gerak nya lebih baik. Pelatih juga selalu mengingatkan untuk selalu berlatih di rumah agar tarian yang sudah di pelajari tidak mudah lupa. Setelah pembelajaran selesai pelatih menutup dengan do'a. pembelajaran tari di sanggar Natya Dance Community ditutup dengan selesai pada pukul 16.00.

Pertemuan ke-2

Tujuan dari pertemuan kedua yaitu peserta belajar dapat menguasai gerak Tari Cokek sebelumnya serta gerak tambahan yang diberikan pelatih. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, ceramah, imitasi dan *drill* (latihan). Adapun gerak tambahan yang diberikan yaitu *goyang cepat*, *koma gerak*, *selancar cepat*, *jalan selancar koma*, *koma goyang*, *gerak tepak bolak-balik*, *jewer kuping*, *nindak kagok*, *gerak selut cokek*.

Tahap Pembuka

Peserta didik datang pada pukul 15.00 pada pertemuan ini peserta didik tidak ada yang terlambat seperti pertemuan lalu. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat pertemuan ini berjumlah 12 orang. Sebelum memulai pembelajaran tari semua peserta didik berdoa terlebih dahulu lalu melakukan olah tubuh agar tubuh tidak kaku dan sakit setelah beres

pembelajaran kemudian me *refresh* ulang materi pembelajaran tari Cokok yang sudah di berikan minggu lalu. Peserta didik di harapkan tidak lupa dengan materi pembelajaran tari minggu lalu yang sudah di berikan pelatih. Pada pertemuan kedua ini pelatih akan menambah gerakan yang baru sedikit demi sedikit agar bisa mencapai tujuan.

Tahap Inti

Pelatih memberikan materi tambahan ragam gerak tari Cokok yaitu Goyang ngetek, Koma goyang, *Nindak kagok*, Lompat jingkrak, *Selancar jalan*, Nunjuk jidat, *Nindak kagok* tangan, Koma goyang, Goyang cepat. Pada pertemuan ini pelatih menjelaskan bagaimana ragam gerak tari yang sudah di jelaskan satu persatu dan menjelaskan bagaimana teknik gerak tari Cokok yang baik dan benar. Setelah itu pelatih mengajak peserta didik untuk mempraktekan gerak tambahan tari Cokok. Pelatih mengharapkan bahwa semua peserta didik bisa mengikuti gerak tari Cokok yang sudah dijelaskan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung supaya dapat di mengerti. Pembelajaran ini seperti biasa menggunakan metode ceramah, demonstrasi, *drill*(latihan) dan metode tutor sebaya. Diakhir pembelajaran tidak lupa menggunakan metode tutor sebaya sebagaimana peserta didik yang lebih baik, mampu menguasai teknik gerak yang sudah di berikan tidak jauh berbeda dengan yang sudah diterapkan oleh pelatih dipilih untuk menjadi *role model* tujuannya agar tari Cokok ini tidak berubah bentuk gerak.

Tahap penutup

Pada tahap penutup semua peserta didik berkumpul lalu mengulas ulang materi baru agar tidak lupa nantinya. Sebelum pulang peserta didik merapikan perlengkapan dan barang peserta didik agar tidak tertinggal. Kemudian peserta didik berkumpul kembali tidak lupa juga pelatih selalu memberikan semangat motivasi agar peserta didik semangat terus dalam mempelajari tari Cokok. Terakhir pelatih dan peserta didik melakukan do’a

bersama

Pertemuan ke-3

Pada tujuan pembelajaran pertemuan ketiga peserta didik harus bisa mengikuti pembelajaran tari Cokok yang diberikan oleh pelatih mengenai gerak-gerak tari Cokok yang diberikan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Tahap Pembuka

Pada pertemuan ketiga seperti biasa peserta didik di harapkan datang tepat pada pukul 14.00. tetapi peserta didik pada pertemuan ini banyak yang terlambat di karenakan cuaca sedang tidak baik sehingga ada beberapa dari peserta didik yang terlambat datang ke sanggar. Meskipun datang terlambat peserta didik tetap semangat untuk latihan. Latihan di mulai pukul 14.20 seperti biasa berdo’a sebelum memulai pembelajaran lalu mengulas kembali materi minggu lalu agar tidak lupa. Kemudian peserta didik melakukan kegiatan olah tubuh secara bersama-sama agar tidak tubuh mudah cape dan siap melakukan gerak. Pada pertemuan ketiga peserta didik sudah mulai lancar terhadap gerak tari Cokok.

Tahap Inti

Pada tahap inti peserta didik diharapkan tidak mudah lupa pada materi yang sebelumnya karena pada pertemuan ini peserta didik akan mendapatkan gerak tari Cokok materi lanjutan . Materi baru yang akan ditambah oleh pelatih kepada peserta didik adalah Koma gerak, *Selancar cepat*, *Jalan selancar koma*, Koma goyang, Gerak tepak bolak-balik, *Jewel kuping*, *Nindak kagok*, Gerak selut Cokok. Setelah pelatih menerapkan materi gerak tambahan lalu peserta didik mempraktekan gerak tari yang sudah diterapkan oleh pelatih,selanjutnya semua gerakan di gabungkan menjadi satu tarian di gabungkan dengan musik dari awal hingga selesai. Pada pertemuan ketiga ini materi pembelajaran tari Cokok sudah selesai peserta didik di harapkan bisa menguasai dan memahami gerak tari Cokok yang sudah dipelajari di sanggar Natya Dance Community.

Seperti biasa metode yang di gunakan di sanggar ini adalah metode ceramah yang dimana pelatih menjelaskan ragam gerak dan teknik gerak tari Cokok terlebih dahulu lalu lanjut metode demonstrasi yang dimana pelatih memperagakan gerak tari yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada tahap *drill*(latihan) peserta didik di harapkan bisa menguasai gerak sehingga di butuhkan waktu untuk berlatih secara berulang-ulang agar peserta didik hafal dan menguasai teknik gerak sesuai urutannya. Kemudian menggunakan metode tutor sebaya dimana peserta didik dipilih menjadi salah satu *role model* agar tari Cokok tidak berubah bentuk gerak nya sehingga di pilih lah salah satu murid atau peserta didik yang sudah hafal dan menguasai teknik gerak tari Cokok.

Tahap Penutup

Pada tahap penutup seperti biasa pelatih mengajak peserta didik untuk berkumpul bersama lalu mengulas kembali materi yang sudah diterapkan. Pada tahap ini peserta didik boleh bertanya kepada pelatih untuk kendala apa yang susah pada gerak tari Cokok, sehingga nanti pelatih menjelaskan dan mempraktekan ulang gerak tarian yang agak sulit di pahami. Pelatih juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat berlatih tari Cokok. Diakhir penutup tidak lupa membaca doa sebelum pulang kerumah masing-masing

Pertemuan ke-4

Tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat adalah peserta didik dapat mengikuti dan lebih menguasai materi pembelajaran tari Cokok. pelatih memilih seorang peserta didik yang memang dirasa teknik gerak *wirasa*, *wirahma* dan *wiraga* nya sudah menguasai sesuai dengan tari Cokok

Tahap Pembuka

Peserta didik pada pukul 15.00 datang,kemudian seperti biasa melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran tari Cokok. Pada pembelajaran kali ini peserta

didik harus sudah mampu menguasai materi pembelajaran tari Cokok yang sudah diberikan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Sebelum memulai pembelajaran tidak lupa selalu mengulas kembali materi yang sudah di pelajari sebelumnya agar tidak lupa. Selanjutnya peserta didik juga tidak lupa melakukan gerak olah tubuh agar tubuh tidak kaku dan tidak keram pada saat pembelajaran tari.

Tahap Inti

Pada tahap inti peserta didik sudah mulai kelihatan lebih menguasai dan menjiwai karakter Tari Cokok. Lalu peserta didik di harapkan bisa mempelajari tari Cokok sesuai dengan teknik gerak dan iringan musik yang baik dan benar. Pada pertemuan ini peserta didik sudah terlihat lebih menjiwai dari yang sebelumnya namun tidak semua peserta didik mempunyai daya tangkap yang sama dan gerak yang sama sehingga menjadi dorongan untuk pelatih agar terus memberi arahan supaya gerak tari Cokok tidak berubah bentuk sama sekali dari penciptanya secara langsung. Karena tujuan mempelajari tari Cokok di sanggar Natya Dance Community ini adalah untuk melestarikan tarian nusantara yaitu tari Cokok yang turun temurun dari penciptanya secara langsung kemudian diterapkan kepada dinas kebudayaan Jakarta barat lalu di terapkan kembali di sanggar Natya Dance Community Kota Bandung agar tarian Cokok ini tidak punah.

Tahap penutup

Pada tahap penutup peserta didik seperti biasa melakukan evaluasi apa saja yang kurang selama pembelajaran tari Cokok,boleh bertanya jika ada yang harus di tanyakan atau yang kurang mengerti tentang pembelajaran tari Cokok. Setelah ini pelatih meminta semua peserta didik berkumpul dan pelatih memberikan arahan untuk memotivasi peserta didik agar tetap terus semangat berlatih. Kemudian tidak lupa di akhir selalu membaca do'a sebelum pulang.

Faktor pendukung pada pembelajaran Tari Cokek terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal itu sendiri peserta belajar sudah bisa menguasai gerak tari yang sebelumnya sehingga ketika diberikan materi Tari Cokek peserta belajar tidak terlalu mengalami kesulitan untuk memahami dan menguasai. Faktor eksternal yang mendukung pembelajaran Tari Cokek di Sanggar Natya Dance Community adalah sarana. Sarana yang mendukung pembelajaran di Sanggar Natya Dance Community khususnya Tari Cokek yaitu Sanggar Natya Memiliki tempat latihan yang cukup luas. Selain itu ,Sanggar Natya Dance Community memiliki sarana lain seperti kaca,musik audio. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di Sanggar Natya Dance Community kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga tujuan dari pembelajaran Tari Cokek ini tercapai.

PEMBAHASAN

Sanggar Natya Dance Community terletak di Jl. Naripan No.7-9,Braga,Kec. Sumur Bandung ,Kota Bandung,Jawa Barat 40111. Natya Dance Community didirikan pada tahun 2011. Sanggar tari ini memiliki tujuan secara umum agar peserta belajar dapat bisa menguasai, memahami dari materi tarian yang diberikan khususnya tari nusantara, peserta belajar dituntut jug untuk dapat menguasai *Wiraga, Wirahma* dan *Wirasa* pada setiap materi tari yang diberikan.

Pembelajaran Tari Cokek tersebut di khususkan pada peserta belajar pada tingkat madya atau mahir, hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya Tari Cokek tersebut memiliki tempo yang cepat sehingga jika diberikan pada tingkat dasar, peserta belajar tidak dapat menguasai secara menyeluruh. Metode yang digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran Tari Cokek tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi serta drill, metode tersebut menurut peneliti dirasa efektif untuk materi Tari Cokek tersebut dimana awal pembelajaran pelatih

mengharuskan peserta belajar untuk dapat melakukan olah tubuh lalu memberikan informasi dengan metode ceramah mengenai karakter hingga latar belakang Tari Cokek tersebut sehingga peserta belajar dapat memahami bagaimana mereka harus menarikan Tari Cokek dengan sesuai karater tarian tersebut. untuk selanjutnya dilakukan demonstrasi gerak oleh pelatih yang ditiru oleh peserta belajar, metode tersebut dilakukan dengan berulang kali hingga peserta belajar mengerti serta menghafal gerakan tersebut lalu disatukan dengan musik dari Tari Cokek tersebut.

Sebelum memulai latihan pelatih biasanya akan memberikan informasi mengenai sejarah latar belakang serta karakter dari Tari Cokek ini, pelatih pun mengkomunikasikan mengenai tujuan dari pembelajaran Tari Cokek ini pada peserta belajar, sehingga peserta belajar bisa mengetahui tujuan akhir dari pembelajaran Tari Cokek, hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (dalam Bahri Djamarah, 2012) menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang dikomunikasikan selama pelaksanaan proses belajar mengajar atau disebut juga isi yang disampaikan ketika pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses pembelajara dimulai dnegan peserta belear melakukan pemanasan dan nerlatih materi tarian yang sebelumnya agar materi tersebut tetap dikuasai, lalu guru memulai mendemonstrasikan gerakan Tari Cokek, hal ini sesuai dengan teori Syaiful Bahri menjelaskan dalam (Minauli & Butar-butur, 2011) model pembelajaran demonstrasi dapat memudahkan siswa untuk memahami proses objek atau peristiwa yang didemonstrasikan oleh guru. Setelah itu peserta belajar melakukan gerakan yang di demmonstrasikan oleh guru dengan metode imitasi atau meniru tindakan guru, dalam seni metode tersebut memudahkan siswa untuk dapat mengetahui gerak tersebut. Metode pembelajaran meniru adalah cara belajar seni melalui imitasi gerak dari suatu objek atau tarian yang sudah jadi

(Indah et al., 2013, hlm. 304). Adapun metode demonstrasi yang dilakukan oleh tutor sebaya agar peserta belajar dapat saling bersosialisasi dan belajar melalui tutor sebaya tersebut. Setelah pembelajaran pada pertemuan tersebut selesai, pelatih melakukan evaluasi dengan menarika Trai Cokek hingga materi yang telah diberikannya lalu peserta belajar lain bisa mengkomunikasikan hasil evaluasi tersebut. Evaluasi setelah pertemuan tersebut juga digunakan pelatih agar mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan.

Faktor pendukung dari pembelajaran Tari Cokek ini sangar berpengaruh pada proses pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut berkesinambungan sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor internal yaitu peserta belajar sudah bisa menarikan gerak gerak tarian sebelumnya sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri didukung dengan adanya faktor eksternal yaitu fasilitas yang memadai untuk suatu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Sanggar Natya Dance Community terletak di Jl. Naripan No.7-9, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Natya Dance Community didirikan pada tahun 2011. Natya Dance Community adalah sebuah wadah sanggar tari yang didirikan dengan tujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan betapa beragamnya tarian di Indonesia. Pembelajaran tari ini dilakukan pada hari senin dan jum'at pukul 15.00-17.00 WIB. Pembelajaran tari yang dilakukan di Sanggar Natya Dance Community ini menggunakan bantuan musik mp3 yang berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam belajar tari. Tari Cokek ini hasil karya Tan Sio Kek, pada abad ke 19. Kata Cokek sendiri berasal dari Cukin yang artinya selendang. Sebelum terkenal dengan sebutan Tari Cokek, tarian ini lebih dulu dikenal dengan sebutan Tari Sipatmo yang ditampilkan

pada upacara adat di klenteng atau wihara. Tari Cokek adalah tarian tradisional khas Betawi yang berasal perpaduan budaya masyarakat Tionghoa. Tari Cokek tersebut terdapat alkulturasi dua budaya didalamnya sehingga memiliki karakter yang licah dan memiliki tempo yang cepat. Pembelajaran Tari Cokek di Sanggar Natya Community dikhususnya bagi peserta belajar tingkat madya atau mahir karena pelatih menerapkan syarat bahwa peserta belajar dapat mengikuti materi Tari Cokek harus sudah menguasai tarian yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan didalam penelitian ini, khususnya kepada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan Sanggar Natya Dance Community, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan

REFERENSI

- afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt)* (Vol. 392, Issue 2).
- Arif, M. (2014). Model Kerukunan Sosial Pada Masyarakat Multikultural Cina Benteng (Kajian Historis Dan Sosiologis). *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 52–63.
- Asri, A. S. (2018). *Pembelajaran Tari Gandamana Di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Bahri Djamarah, S. (N.D.). *Agustina, Nim. 081211310001: Hubungan Motivasi Belajar Dengan Bimbingan Belajar Di Bimbingan Belajar Gemilang Education Center Jln. Aksara No. 129-131 Medan*.
- Basrowi, S. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Rineka Cipta*, 12(1), 128–

- 215.
- Belajar Dan Pembelajaran. (2017). *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548.
- Caturwati, E., & Sardjono, A. R. (1997). Tata Rias Dan Busana Tari Sunda. *Bandung: Stsi*.
- Davi, F. S., Susilo, H., & Ramli, M. (2017). Penerapan Model Brain Based Learning Dengan Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Penanggungan Malang. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 249–252.
- Hervitaniar, C. R. (2016). *Tari Jaipong Acappella Karya Gond O D I Klinik Jaipong Gond O Art Prod Uction Universitas Pendidikan Indonesia* | *Repository.Upi.Edu* | *Perpustakaan.Upi.Edu* 20. 20–32.
- Indah, D., Sari, P., Sudigdo, A., Amalia, R. D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2013). *Pembelajaran Tari Kreasi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif*. 302–313.
- Minauli, I., & Butar-Butar, I. B. (2011). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 3(2), 79–84.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rohmawati, N. (2016). Fenomena Tari Cokek Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 1(2), 97–108.
- Soewardjo, B. K. (2022). Pengembangan Perempuan Dalam Budaya Peranakan Melalui Penciptaan Karya Tari Cokek Berjudul Nyai Cukin Era Jakarta Tempo Doeloe. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(2), 25–51.
- Teng, H. M. B. A. (2017). Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Yunuarti, S. A. (2014). Tari Cokek Di Sanggar Sinar Betawi Padepokan Taman Mini Jakarta Timur Universitas Pendidikan Indonesia | *Repository.Upi.Edu* | *Perpustakaan.Upi.Edu*. *Tari Cokek Di Sanggar Sinar Betawi Padepokan Taman Mini Jakarta Timur Universitas Pendidikan Indonesia* | *Repository.Upi.Edu* | *Perpustakaan.Upi.Edu*.